

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Studi ini dikategorikan dalam penelitian kuantitatif melalui suatu pendekatan yang memanfaatkan angka dalam proses pengumpulan dan analisis data, yang dapat diterapkan pada populasi dan sampel tertentu (Hidayat, 2024). Rancangan yang diterapkan dalam studi ini yaitu rancangan korelasional, yang mempunyai sasaran utama untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu berkunjung ke posyandu, dan variabel dependen, yaitu status gizi balita. Studi ini dilakukan dengan menerapkan metode pendekatan *cross sectional*, yang menjadi model untuk mengukur variabel independen dan dependen dengan pengumpulan data yang dilaksanakan dalam periode waktu yang bersamaan (Ali et al., 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu dan Kepatuhan ibu dalam mengunjungi posyandu berkaitan dengan status gizi anak balita.

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data dikerjakan dengan bantuan instrumen kuesioner yang dirancang oleh peneliti sendiri, sementara pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita dengan pilihan jawaban menggunakan *Skala Guttman*, yaitu “Benar” bernilai 1 dan “Salah” bernilai 0. Peneliti menyusun kuesioner berdasarkan indikator yang merujuk pada teori-teori tentang status gizi pada balita, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap ibu yang mempunyai balita di Desa Pendawa. Setiap jawaban responden diberi skor, lalu total skor dihitung. Kuesioner terdiri dari 14 item pertanyaan, yang kemudian hasil tersebut dikategorikan menjadi tiga tingkatan berdasarkan pedoman dari (Sugiyono, 2013) yaitu : $\geq 76\%$ dikategorikan baik, $56\% - 75\%$ cukup, dan $\leq 55\%$ kurang.

Responden menjawab pertanyaan kuesioner tentang Status Gizi Pada Balita dengan memilih salah satu dari opsi berikut: (Benar) jika mereka memilih jawaban yang benar, dan (Salah) jika mereka memilih jawaban yang salah. Sebuah respons yang benar menerima skor (1), sementara respons yang salah menerima skor (0). Peneliti memberikan evaluasi dalam bentuk skor. Setelah itu, dibagi menjadi tiga kategori: baik menjawab pertanyaan 11-14, cukup menjawab pertanyaan 7-10, dan kurang menjawab pertanyaan 0-6. Berikut adalah kisi – kisi kuesioner pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita.

Tabel 3.1 kisi kisi kuesioner pengetahuan tentang status gizi balita

Indikator	Pertanyaan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Hasil Tahu (Know) Definisi status gizi balita	1,3,4	2	4
Hasil Tahu (Know) Faktor yang memengaruhi status gizi	7	5,6	3
Memahami (Comprehension) Definisi status gizi balita	8,10	9	3
Memahami (Comprehension) Faktor yang memengaruhi status gizi	11,12,13,14		4
Total	10	4	14

Berdasarkan pedoman dari (Prov.Jateng, 2016), untuk mengukur kepatuhan kunjungan ke posyandu, penelitian ini menggunakan lembar observasi dan buku KIA. Lembar observasi tersebut menerapkan *Skala Guttman* yang menyediakan pilihan jawaban patuh dan tidak patuh dalam bentuk pertanyaan checklist. Skala Guttman dipilih karena memiliki karakteristik yang jelas dan konsisten dalam pertanyaannya. Penilaian pada kepatuhan seorang ibu untuk mendatangi posyandu dapat dilakukan dengan merujuk pada kehadiran yang tercatat dalam buku KMS/KIA melalui lembar observasi. Dikategorikan patuh apabila ibu balita mendatangi Posyandu ≥ 8 kali setahun, sedangkan dikatakan tidak mematuhi jika jumlah kunjungannya < 8 kali setahun. Skor 1 diberikan untuk kategori patuh, sedangkan skor 2 untuk kategori tidak patuh.

Berdasarkan pedoman dari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor2, (2020), untuk mengukur status gizi balita, digunakan alat ukur antropometri. Hasil pengukuran kemudian diselaraskan dengan kategori serta batasan status gizi yang ditentukan berdasarkan indeks BB/U dan bisa dilihat dari klasifikasi status gizi balita sebagai berikut:

Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z score)	Skor
Gizi Buruk	< -3SD	1
Gizi Kurang	-3SD sampai dengan <-2 SD	2
Gizi Baik	-2SD sampai dengan +1SD	3
Gizi Lebih	>2SD +3SD	4

3.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.2.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan memastikan akurasi serta konsistensi dari instrumen yang digunakan dalam mengukur suatu variabel tertentu. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut secara tepat dan akurat mampu mengukur variabel yang hendak diteliti (Rosita et al., 2021). Uji validitas kuesioner pengeahuan ibu tentang status gizi balita di Desa Pendawa dengan jumlah 30 responden, yakni ibu yang memiliki balita yang dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 23 Juni 2025. Uji validitas ini menggunakan *Chi-Square* dengan jumlah responden 30 ($n = 30$) pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan taraf signifikansi tersebut, nilai r tabelnya adalah 0,361. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel maka dikatakan valid, tetapi jika nilai r hitung $<$ dari r tabel maka dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada Kuesioner pengeahuan ibu tentang status gizi balita di Desa Pendawa dari 14 item pernyataan, 14 item dinyatakan valid dengan hasil nilai r hitung 0,563; 0,678; 0,753; 0,675; 0,539; 0,630; 0,659; 0,675; 0,794; 0,749; 0,483; 0,818; 0,502; 0,450.

3.2.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu memberikan hasil yang stabil, konsisten, dan dapat diandalkan. Hasil uji ini juga memberikan informasi kepada peneliti untuk menentukan apakah penelitian tersebut perlu dilakukan kembali atau tidak (Rosita et al., 2021). Kuesioner tingkat pengetahuan ibu mengenai status gizi pada balita dibuat sendiri oleh peneliti yang telah melewati uji reliabilitas di Desa Pendawa. Untuk mengetahui apakah instrument penelitian mengalami reliabel maka dilakukan dengan bantuan komputer *Cronbach alpha* yang dilakukan pada 30 responden. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini mendapatkan hasil koefisien *Cronbach alpha* dengan nilai $0,902 > 0,60$ yang berarti instrumen tersebut reliabel atau dapat dipercaya dan dapat dijadikan sebagai instrument dalam penelitian.

3.2.3 Cara Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data menggunakan 2 tahapan yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

3.2.3.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, pelaksanaan dimulai dengan memilih topik penelitian yang hendak diteliti. Selanjutnya, peneliti melakukan survei awal pada hari Selasa, 14 Januari 2025, dengan melakukan studi pendahuluan di Posyandu Melati 6 RW 6 Desa Kalisapu, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, saat jadwal posyandu berlangsung. Berlandaskan hasil pada studi pendahuluan tersebut, peneliti kemudian melakukan penyusunan proposal skripsi, yang dimulai dengan penyusunan Bab 1 mengenai latar belakang, diikuti dengan Bab 2 yang berisi tinjauan pustaka, dan Bab 3 yang membahas metodologi penelitian. Proses ini diakhiri dengan seminar proposal yang disetujui oleh dosen pembimbing. Sesudah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, kemudian peneliti melanjutkan dengan melakukan *Ethical Clearance (EC)* dengan Nomor: 187/Univ.Bhamada/KEP.EC/VI/2025 pada tanggal 26 Juni 2025. Setelah itu, peneliti melakukan pengajuan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian kepada Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners.

Setelah proposal disetujui oleh pembimbing dan penguji, peneliti diberikan izin untuk melaksanakan uji validitas dan penelitian. Peneliti melakukan pengajuan surat permohonan izin uji validitas dan reliabilitas di Desa Pendawa juga surat penelitian di Desa Kalisapu kepada Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi, yang nantinya digunakan sebagai surat pengantar kepada kepala Desa Pendawa untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan uji validitas dan surat pengantar kepada kepala Desa Kalisapu untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian.

Setelah tahap administrasi selesai peneliti akan melanjutkan ke tahap pelaksanaan uji validitas di Desa Pendawa pada tanggal 23 juni 2025. Pada saat pelaksanaan uji validitas peneliti sudah mendapat data dari kader Desa Pendawa Rw 05 setelah mendapatkan data peneliti juga dibantu tiga enumerator, yakni mahasiswa semester delapan yang telah menjalani mata kuliah metodologi penelitian dan keperawatan anak. Para enumerator telah mendapatkan penjelasan mendetail mengenai tujuan dan prosedur uji validitas. Dalam proses uji validitas akan berkunjung kerumah responden satu persatu dimana melibatkan 30 responden yang menyatakan ketersediaanya untuk berpartisipasi mengisi kuesioner yang telah disediakan dan dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti. Selanjutnya, pengolahan data hasil uji validitas serta reliabilitas dilakukan dengan bantuan enumerator dan hasilnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan.

Setelah uji validitas di acc dosen pembimbing 1 dan 2 peneliti lanjut ke pelaksanaan penelitian di Desa Kalisapu. Yang pertama memberikan surat izin penelitian di kepala Desa kalisapu pada tanggal 30 Juni 2025, setelah disetujui peneliti melaksanakan penelitian di Desa Kalisapu dengan melibatkan 100 responden. Dalam pelaksanaannya peneliti menerapkan teknik total sampling dengan dibantu oleh enumerator, dan pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi rumah masing-masing responden secara langsung.

Dalam proses kunjungan ke rumah responden, peneliti didampingi oleh dua kader dan tiga enumerator yang sebelumnya telah diberikan arahan serta memiliki pemahaman yang selaras mengenai tujuan dan prosedur penelitian, sehingga mampu mendukung pelaksanaan pengumpulan data secara efektif yang dimana sudah diberikan data balita yang ada di Desa Kalisapu terdapat 100 balita. Kegiatan pengumpulan data berlangsung selama empat hari. Pada hari pertama yang dilakukan pada tanggal 30 Juni 2025 ditemani oleh 2 kader dan 3 enumerator dimana tugas kader yang pertama bersama peneliti dan 1 enumerator untuk kader yang kedua bersama 2 enumerator, tugas kader memberitahukan rumah responden yang akan dikunjungi oleh peneliti dan 1 enumerator. Langkah awal dalam prosedur teknis meliputi peneliti yang memperkenalkan diri sebelum memulai proses penelitian, dengan tujuan untuk membangun kepercayaan timbal balik dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada responden. Kemudian setelah responden menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) yang kemudian ditandatangani sebagai bentuk persetujuan resmi. Setiap kuesioner dibagikan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Sementara setelah ibu mengisi kuesioner mengenai pengetahuan status gizi balita, anak diukur berat badannya menggunakan timbangan digital. Setiap partisipan membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit dalam mengisi kuesioner. Setelah responden selesai mengisi, peneliti meminta izin untuk melihat buku KIA untuk melihat data kunjungan ke posyandu. Penelitian hari pertama didapatkan 25 responden yang telah didata. Setelah selesai peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi atas keikutsertaan mereka. Kemudian, pengumpulan data dilanjutkan pada hari kedua pada tanggal 31 Juni 2025 dimana proses nya juga sama, hari ketiga pada tanggal 32 Juni 2025, hari keempat pada tanggal 33 Juni 2025 juga dengan metode yang sama seperti pada hari pertama. Usai seluruh data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pengolahan data, yang kemudian disampaikan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan lebih lanjut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Fahrizqi et al., 2021) populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah para ibu yang memiliki anak balita dan berdomisili di Desa Kalisapu, Kabupaten Tegal, dengan jumlah total sebanyak 100 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang secara sistematis dipilih untuk mencerminkan karakteristi keseluruhan populasi (Subhaktiyasa, 2024). Dalam pelaksanaannya peneliti menerapkan teknik total sampling dengan suatu pendekatan dalam penentuan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai bagian dari sampel (Alamsyah et al., 2022). Penelitian ini melibatkan 100 sampel ibu yang memiliki balita di Desa Kalisapu, Kabupaten Tegal.

3.3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri spesifik yang harus dimiliki oleh anggota populasi agar mereka dapat dipilih sebagai bagian dari sampel (Ihya et al., 2024). Dalam penelitian ini, kriteria inklusi mencakup ibu yang memiliki balita, ibu yang bersedia berpartisipasi sebagai responden selama penelitian, responden yang tidak mengalami gangguan pendengaran, responden yang dapat membaca dan menulis, serta responden yang memiliki buku KIA.

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah proses untuk mengeliminasi sampel dan populasi yang tidak memenuhi kriteria inklusi, biasanya karena ketidakrelevanan terhadap topik atau literatur yang diteliti (Ihya et al., 2024). Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi mencakup yang tidak bersedia menjadi responden jika anak mengalami penyakit menular, tidak membawa buku KIA, dan buku KIA yang tidak terisi lengkap dengan jadwal posyandu.

3.4 Besar Sampel

Banyaknya sampel merujuk pada seberapa banyak anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan responden dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *total sampling*, di mana seluruh populasi yang berjumlah 100 orang dijadikan sebagai sampel penelitian..

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalisapu Kabupaten Tegal.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Juni 2025.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Ukur

Definisi operasional variabel merupakan pengukuran variabel yang berfungsi sebagai panduan bagi peneliti, yang dirancang untuk memudahkan dalam pengumpulan data, untuk menghindari perbedaan dalam interpretasi dan memperjelas batasan ruang lingkup penelitian, variabel yang disebutkan dalam definisi operasional merupakan variabel kunci yang dapat diukur secara praktis.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel bebas tingkat pengetahuan	Hasil tahu (Know) Status gizi balita, dengan indikator: 1. Definisi status gizi balita 2. Faktor yang mempengaruhi status gizi balita Hasil Memahami Status gizi balita dengan indikator: 1. Definisi status gizi balita 2. Faktor yang mempengaruhi status gizi balita	Kuesioner	Kurang: 0-6 Cukup: 7-10 Baik: 11-14 (Sugiyono, 2013).	Ordinal

Variabel bebas kepatuhan ibu berkunjung ke posyandu	Kepatuhan ibu balita membawa anaknya ke posyandu dengan melihat presensi kehadiran pada buku KMS/KIA	Lembar observasi (KIA)	Patuh, jika frekuensi kunjungan ≥ 8 kali dalam 1 tahun. Tidak patuh, jika frekuensi kunjungan < 8 kali dalam 1 tahun 1-7 Tidak patuh 8-12 Patuh (Prov.Jateng, 2016).	Nominal
Variabel terikat status gizi balita	Status gizi diukur berdasarkan penelitian BB/U dan dihitung dengan rumus z skore	Buku KIA/KMS (Timbangan)	Gizi buruk $< -3SD$ Gizi kurang $-3SD < -2SD$ Gizi baik $-2SD +1SD$ Gizi lebih $> +2SD$ $+3SD$	Ordinal

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Merupakan rangkaian langkah yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Tahapan dalam proses ini mencakup kegiatan seperti pemeriksaan data (*editing*), pemberian kode pada data (*coding*), penyusunan data ke dalam tabel (*tabulating*), pemasukan data ke dalam sistem (*data entry*), serta pengecekan dan pembersihan data dari kesalahan atau duplikasi (*data cleaning*) (Notoatmodjo, 2018).

3.7.1.1 *Editing* (penyuntingan)

Selama penelitian, peneliti dapat melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari responden dengan menggunakan lembar ceklis. Langkah ini bertujuan untuk menilai kelengkapan data serta memastikan bahwa seluruh jawaban yang diberikan oleh responden telah terisi dengan benar dan sesuai. Pemeriksaan data dilakukan segera setelah responden menyerahkan lembar ceklis kepada peneliti, sehingga jika ditemukan data yang tidak akurat atau pertanyaan yang belum terjawab, peneliti dapat langsung meminta responden untuk melengkapi informasi yang kurang.

3.7.1.2 *Coding* (Pengkodean)

Langkah berikutnya setelah tahap editing adalah tahap coding atau pengkodean. Coding adalah proses dalam penelitian yang melibatkan pemberian kode dengan cara mengubah data yang berupa kalimat atau huruf menjadi angka. Dalam penelitian ini, coding yang digunakan adalah kode untuk pengetahuan pada jawaban benar (1) salah (0), (nilai 3 pengetahuan baik, nilai 2 pengetahuan cukup, dan nilai 1 pengetahuan kurang), serta kode untuk kepatuhan (nilai 1 untuk patuh mengunjungi posyandu, dan nilai 2 untuk tidak patuh mengunjungi posyandu).

3.7.1.3 *Tabulating* (Tabulasi)

Pengaturan data dilakukan dengan cara yang memudahkan proses penjumlahan, penyusunan, dan pengelolaan, sehingga data tersebut dapat disajikan dan dianalisis dengan lebih efektif.

3.7.1.4 *Entry* (Memasukan Data)

Tahap *entri* ialah proses memasukkan hasil jawaban dari responden yang sudah melalui proses pengkodean kedalam tabel yang telah disiapkan oleh peneliti. Tabel tersebut berfungsi untuk mempermudah proses input data ke dalam perangkat lunak komputer, sehingga data dapat dianalisis dan frekuensi setiap variabel dapat dihitung secara sistematis.

3.7.1.5 *Cleaning* (Pemeriksaan)

Tahap verifikasi ulang terhadap data yang telah diinput, dengan tujuan untuk memastikan keakuratan data serta mengeliminasi informasi yang tidak sesuai atau tidak berhubungan dengan kebutuhan analisis.

3.7.2 Analisis Data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Metode analisis data ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari variabel dependen dan variabel independen. Data tersebut dapat disajikan dalam format tabel dan dijabarkan. Analisis univariat mempunyai fungsi utama untuk

merangkum data dari hasil penelitian sehingga informasi yang dihasilkan menjadi berguna. Pada penelitian ini, variabel bebas yang dianalisis adalah tingkat pengetahuan, yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: baik, cukup, dan kurang. Di sisi lain, variabel independen adalah kepatuhan ibu dalam mengunjungi posyandu, yang dalam analisis univariat disajikan melalui distribusi jumlah dan persentase. Sementara itu, variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah status gizi anak balita. Analisis univariat dalam penelitian ini disajikan melalui distribusi frekuensi dan persentase.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Analisis ini adalah salah satu metode analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada keterikatan antara dua variabel tersebut. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan serta kepatuhan ibu dalam mengunjungi posyandu dengan variabel terikat yaitu status gizi balita. Metode statistik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji chi-square, yang berfungsi untuk mengidentifikasi hubungan antara data dan jumlah data yang dapat disajikan dalam bentuk frekuensi. Data yang diperoleh dari penelitian ini menghasilkan proporsi dan probabilitas. Salah satu keunggulan dari uji *chi-square* adalah kemampuannya untuk memberikan gambaran mengenai hasil statistik yang saling terkait. Uji statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Jika hasil analisis menunjukkan $p\text{ value} > 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima; sebaliknya, jika $p\text{ value} < 0,05$, maka hipotesis nol (H_o) ditolak.

3.8 Etika Penelitian

Rangkaian kegiatan dalam penelitian mulai dari perancangan studi, pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi di lapangan, penyusunan laporan, hingga diseminasi hasil semuanya harus mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian. Menurut Yumesri dkk. (2024), etika dalam penelitian melibatkan berbagai norma, seperti norma moral yang menuntut niat tulus dan kejujuran dalam setiap proses penelitian, norma hukum yang memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran,

serta norma kesopanan yang menghargai kebiasaan dan aturan tidak tertulis dalam masyarakat. Sementara itu, Haryani & Setyobroto (2022) menjelaskan bahwa etika penelitian mencakup empat komponen utama, yaitu:

3.8.1 Menghargai harkat dan martabat manusia

Penelitian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat serta martabat manusia. Etika penelitian mencakup sejumlah norma, termasuk norma kesopanan yang menghormati konvensi serta kebiasaan dalam struktur sosial masyarakat. Selain itu, terdapat pula norma hukum yang menetapkan sanksi bagi pelanggaran yang terjadi, serta norma moral yang berlandaskan pada niat baik, kesadaran, dan kejujuran dalam setiap proses penelitian.

3.8.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek

Manusia yang menjadi subjek dalam penelitian memiliki hak atas privasi dan kerahasiaan informasi. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa penelitian seringkali mengungkapkan informasi terkait subjek tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu menjaga kerahasiaan informasi yang seharusnya tidak diketahui oleh pihak lain. Salah satu cara untuk menerapkan prinsip ini adalah dengan menghilangkan identitas subjek, seperti nama responden dan alamat, dan menggantinya dengan kode tertentu.

3.8.3 Menghormati keadilan dan inklusivitas

Prinsip keterbukaan pada suatu penelitian mencerminkan pelaksanaan yang jujur, akurat, teliti, dan penuh kehati-hatian, serta dilakukan dengan profesionalisme. Sementara itu, prinsip keadilan berarti bahwa hasil penelitian harus memberikan manfaat dan beban yang seimbang, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan objek yang diteliti.

3.8.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang akan ditimbulkan

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan prinsip keseimbangan antara manfaat dan potensi kerugian yang mungkin dialami oleh responden. Oleh karena itu,

seluruh kegiatan penelitian dilakukan sesuai dengan pedoman etika dan standar operasional prosedur yang berlaku, guna menjamin keamanan dan kenyamanan partisipan serta menghindari risiko yang tidak diinginkan.